**INSTRUMEN ANGKET *SELF-ESTEEM* MAHASISWA**

**DITINJAU DARI VALIDITAS DAN RELIABITAS**

**Rina Dwi Setyawati1, Nurina Happy2, Yanuar Hery Murtianto3**

[**rinadwisetyawati@upgris.ac.id**](mailto:rinadwisetyawati@upgris.ac.id)**,** [**nurinahappy@upgris.ac.id**](mailto:nurinahappy@upgris.ac.id)**,** [**yanuarherymurtianto@upgris.ac.id**](mailto:yanuarherymurtianto@upgris.ac.id)

**123Prodi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang**

**Jl. Dr. Cipto no 24 Semarang**

**ABSTRAK**

Salah satu modal penting dalam suatu penelitian adalah instrumen. Ada beberapa bentuk instrument yang dapat digunakan untuk mengukur *self-esteem* mahasiswa. Salah satunya adalah angket. Angket *self-esteem* yang dikembangkan mengukur aspek *significance*, *competence*, *power*, dan *virtue*. Validitas yang dibuktikan dari instrument angket *self-esteem* ini meliputi *content validity* dan *construct validity*. Validitas yang dibuktikan pada *content validity* meliputi *face validity* dan *logical validity*. Hasil validasi pada *content validity* adalah instrumen layak digunakan setelah butir 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 29, dan 30 dilakukan revisi. Hasil dari *construct validity* adalah model factor secara keseluruhan fit dengan p-*value* Chi-Square>0,05, RMSEA≤0,08, NNFI>0,9, CFI>0,9, dan IFI>0,9. Hasil pengujian parameter estimasi secara individual menunjukkan setiap jalur memiliki t-value>1,96 sehingga jalur-jalur signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model factor fit dan tidak perlu dilakukan modifikasi. Perhitungan hasil uji coba angket *self-esteem* diperoleh koefisien reliabilitas dan *standard error measurement* . Nilai tersebut bermakna bahwa skor angket *self-esteem* siswa kemungkinan akan berada 4,34 poin di atas atau di bawah skor sebenarnya.

Kata-kata Kunci: *self-esteem,* instrumen angket *self-esteem*

**ABTRACT**

One of the important thing in a study is instrument. There are several forms of instruments that can be used to measure student’s self-esteem. One of them is a questionnaire. Self-esteem Questionnaire developed to measure the aspects of self-esteem, i.e: significance, competence, power, and virtue. Validity evidenced from the self-esteem questionnaire includes content validity and construct validity. Content validity is evidenced in face validity and logical validity. Validation results on the content validity are appropriate questionnaire to be used after 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 26, 29, and 30 revised. The result of construct validity is model factor as a whole according to p-Chi-Square> 0.05, RMSEA≤0,08, NNFI> 0,9, CFI> 0,9, and IFI> 0,9. The test results of these parameters individually show each path having a value of t> 1.96 so that the paths are significant. This can be interpreted as a fit model factor and does not need to be done. Calculation of self-esteem questionnaire results obtained reliability and standard error measurement . The value in question is the self-esteem questionnaire score of the student is likely to be 4.34 points above or below the actual score.

Keywords: self esteem, self esteem questionnaire

**PENDAHULUAN**

NCTM (2000) menetapkan pemecahan masalah sebagai suatu tujuan dan pendekatan. Memecahkan masalah bermakna menjawab suatu pertanyaan dimana metode untuk mencari solusi dari pertanyaan tersebut tidak dikenal terlebih dahulu. Untuk menemukan solusi, siswa harus menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan melalui proses dimana mereka akan mengembangkan pemahaman-pemahaman matematika baru. Memecahkan masalah bukanlah hanya suatu tujuan dari belajar matematika tetapi sekaligus merupakan alat untuk melakukan proses belajar itu.

NCTM menempatkan kemampuan pemecahan masalah sebagai tujuan utama dari pendidikan matematika. NCTM mengusulkan bahwa: (1) pemecahan masalah haruslah menjadi fokus dari matematika sekolah dan pembelajaran matematika harus diorganisir melalui pemecahan masalah, sebagai suatu metode dari penemuan dan aplikasi, (2) menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk menyelidiki dan memahami konten matematika, dan (3) membangun pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah.

Kesuksesan dalam melakukan pemecahan masalah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah *self-esteem* seseorang. *Self-esteem* menjadi perhatian yang sangat penting karena menurut Young & Hoffmann (2004) *self-esteem* berhubungan dengan sejumlah faktor kehidupan, salah satu diantaranya kesuksesan siswa di kelas. Lawrence (2006) menambahkan siswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung percaya diri dalam situasi sosial yang dihadapi dan percaya diri dalam menangani tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa dengan *self-esteem* tinggi tersebut akan mempertahankan rasa keingintahuannya secara alami dalam belajar serta memiliki semangat dan antusias ketika menghadapi tantangan baru. Sebaliknya, siswa dengan *self-esteem* rendah justru menghindari situasi dimana situasi tersebut berpotensi membuat dirinya merasa malu dihadapan orang lain. Siswa dengan *self-esteem* rendah cenderung lebih memilih dihukum atau mungkin dipandang sebagai seorang “jagoan” oleh teman-temannya dibandingkan terlihat bodoh.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian Neny & Nurahma (2012) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara self-esteem dan prestasi belajar, yaitu sebesar 0,591. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi *self-*esteem pada siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Selain itu, hasil uji koefesien determinasi sebesar 34,89% yang artinya variabel prestasi belajar ditentukan sebesar 34,89% dari variabel self-esteem siswa. Hasil penelitian Ginintasari, Suherman, & Pujasari (2007) juga mengungkapkan hasil uji korelasi antar variabel diketahui secara berurutan bahwa harga diri (*self-esteem*) berkorelasi positif Prestasi Akademik (0,483 dengan p. < 0,01), sedangkan nilai *self-esteem* dengan aspek dan sub-aspek pembangunnya memiliki nilai korelasi positif dengan p. < 0,01.

Meskipun *self-esteem* memiliki peranan yang cukup penting pada pribadi seseorang berkaitan dengan prestasi atau kesuksesan belajarnya di kelas, namun *self-esteem* jarang diperhatikan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian bagaimana profil kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemecahan masalah ditinjau dari *self-esteem* mahasiswa.

Terdapat banyak pendapat terkait definisi *self-esteem*. Reece, Brandt, & Howie (2011: 78) mengungkapkan *self-esteem* adalah perasaan kecukupan seseorang dalam banyak peran yang telah dilakukannya dalam hidup. Tak terkecuali perannya sebagai seorang anak, remaja, bahkan sebagai seorang siswa atau mahasiswa. Lebih lanjut Lawrence (2006: 5) mengatakan *self-esteem* sebagai penilaian seseorang terhadap kesenjangan antara *self-image* (kesadaran seseorang terhadap karakteristik mental dan fisik dirinya yang diperoleh dari hasil refleksi dan tafsiran seseorang terhadap pengalaman dan lingkungannya) dan *ideal-self* (karakteristik ideal yang harus ditunjukkan oleh seseorang). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Plummer (2005: 13) bahwa *self-esteem* diindikasikan dengan adanya perbedaan antara apa yang dirasakan seseorang dan ideal diri.

Coopersmith yang dikutip Muijs & Reynolds (2011: 179) mendefinisikan *self-esteem* sebagai penilaian pribadi tentang kelayakan yang ditunjukkan dengan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian yang dibuat seseorang berkaitan dengan dirinya ditunjukkan melalui sikap setuju atau tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan sejauh mana orang tersebut menyakini bahwa dirinya mampu, penting/berarti, sukses, dan layak/pantas/berguna. Lebih lanjut Coopersmith mengungkapkan terdapat empat dasar dari *self-esteem* yaitu kemampuan (*competence*), keberartian (*significance*), kebaikan (*virtue*), dan kekuatan (*power*). Berdasarkan hal tersebut seseorang akan menilai diri sesuai dengan seberapa mahir dirinya dalam melaksanakan tugas, seberasa baik dirinya memenuhi standar etika atau agama, seberapa dicintai atau diterima dirinya oleh orang lain, dan seberapa banyak kekuatan yang dapat ia dikerahkan (Murk, 2006: 111).

Dalam rangka mengukur tinggi rendahnya *self-esteem* seseorang, peneliti perlu membuat instrumen untuk mengukur *self-esteem*. Lawrence (2006: 54) menyarankan dua langkah yang diperlukan untuk membuat instrumen yang mengukur *self-esteem*. Langkah pertama adalah menentukan terlebih dahulu aspek *self-esteem* apa yang akan diukur, *global self-esteem* atau *specific self-esteem*. Langkah selanjutnya adalah menentukan metode tertentu untuk mengukur *self-esteem*. Pemilihan metode ini perlu dilakukan dengan hati-hati karena terdapat beberapa kesulitan ketika mengukur *self-esteem* siswa.

Kesulitan yang akan ditemui dalam mengukur *self-esteem* dijelaskan oleh Lawrence (2006: 54-55) yaitu (1) kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa dalam memahami dirinya sendiri, (2) bahasa yang digunakan dapat dimaknai berbeda oleh siswa, dan (3) seringkali siswa memberikan respon yang sesuai dengan yang diharapkan guru tetapi tidak mencerminkan keadaannya yang sebenarnya. Lawrence (2006: 56) menambahkan bahwa tidak ada instrumen yang sempurna untuk mengukur *self-esteem* karena terdapat keterbatasan pada setiap instrumen yang dibuat. Tetapi, Lawrence mengungkapkan terdapat beberapa tipe yang disarankan untuk mengukur tinggi rendahnya *self-esteem* seseorang, diantaranya: *Behavioral Checklist*, *Questionnaire*, *Rating Scale*, *Adjectival Discrepancies* dan *Semantic Differential*, *Q-sort*, *Projective Technique*, dan *Personal Interview*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dalam makalah ini *self-esteem* mengacu pada *specific self-esteem* dalam matematika, sehingga *self-esteem* didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya dalam pembelajaran matematika dan kelayakannya bagi teman sebaya dan dosen, serta ditunjukkan melalui sikap yang dilakukan terhadap dirinya sendiri dalam pembelajaran matematika. Instrumen yang akan dikembangkan untuk mengukur tinggi rendahnya *self-esteem* dalam makalah ini adalah angket atau *questionnaire*.

Angket *self-esteem* mahasiswa digunakan untuk mengukur *self-esteem* siswa pada matematika. Angket terdiri dari 32 butir pernyataan dengan alokasi waktu 10 menit. Pilihan respon yang diberikan adalah “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju” pada 11 butir pertama, sedangkan pada 21 butir berikutnya adalah “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah”. Kisi-kisi angket *self-esteem* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket *Self-Esteem* Siswa

| **Aspek yang Diukur** | **Indikator** | **Nomor Pernyataan** | |
| --- | --- | --- | --- |
| **+** | **-** |
| *Significance* | 1. Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya berarti bagi orang lain | 6, 10 | 24, 26 |
| 1. Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat diterima oleh orang lain | 2, 31 | 20, 27 |
| *Competence* | 1. Menunjukkan keyakinan terhadap kemampuannya pada pelajaran matematika | 1, 5 | 15, 21 |
| 1. Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu memecahkan masalah matematika | 16, 9 | 14, 29 |
| *Power* | 1. Menunjukkan kemampuan untuk mengontrol diri pada situasi yang dihadapi | 12, 18 | 19, 32 |
| 1. Menunjukkan kesadaran pada diri sendiri | 3, 8 | 13, 11 |
| *Virtue* | 1. Menunjukkan sikap yang positif dalam belajar matematika | 4, 22 | 17, 7 |
| 1. Menunjukkan kesungguhan dalam memecahkan masalah matematika | 23, 25 | 28, 30 |
| Banyaknya pernyataan | | 16 | 16 |

Dalam rangka membuat profil kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari *self-esteem*  mahasiswa, diperlukan suatu instrumen yang dapat mengukur *self-esteem* mahasiswa yang valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid bila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur melalui item-item instrumen. Pembuktian validitas instrumen dapat digunakan validitas isi dan validitas konstruk.

Prosedur untuk memperoleh validitas isi (*content validity*) adalah dengan membandingkan isi dengan spesifikasi tes atau non-tes yang menggambarkan domain yang diukur. Terdapat dua hal yang diperhatikan yaitu validitas muka (*face validity*) yang meliputi tampilan dari instrumen dan validitas logis (*logical validity*) yang meliputi kerepresentativan instrumen pada domain yang diukur (Allen & Yen, 1979: 96). Setelah instrumen disusun berdasarkan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Validitas konstruk menunjukkan sejauh mana alat ukur mengungkapkan suatu konstruk teoritis yang hendak diukurnya (Allen & Yen, 1978: 108) dan diperoleh dengan melakukan uji coba.

Reliabilitas menunjukkan derajat kekonsistenan hasil/nilai mahasiswa pada pemberian penilaian yang berulang (Nitko & Brookhart, 2011 : 64). Pada angket *self-esteem* koefisien reliabilitas diestimasi menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

Keterangan:

Skor amatan tes dibentuk dari *N* komponen,

varian sampel

varian sampel skor amatan pada komponen ke-*i*

banyaknya komponen yang dikombinasi untuk membentuk

Selanjutnya dilakukan perhitungan *standard error measurement*  dengan mengasumsikan bahwa *standard error measurement*  () setiap mahasiswa sama maka estimasi dapat digunakan, yaitu

Keterangan:

standar deviasi

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif kemudian dideskripsikan untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang kemampuan pemecahan masalah persamaan diferensial mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas PGRI Semarang ditinjau dari *self-esteem* mahasiswa. Data kualitatif pada penelitian ini adalah hasil jawaban mahasiswa. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan wawancara agar dapat mendeskripsikan secara detail dan menggali informasi terperinci yang tidak didapatkan dari jawaban mahasiswa.

Pemilihan subjek penelitian didasari pertimbangan, yaitu: (1) memilih mahasiswa semester 6 program studi pendidikan matematika Universitas PGRI Semarang yang sedang menempuh mata kuliah Persamaan Diferensial, (2) memilih tiga mahasiswa yang masing-masing memiliki *self-esteem* dengan tingkat rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan angket *self-esteem* yang sebelumnya telah diisi mahasiswa, (3) memilih subjek yang komunikatif agar subjek dapat mengungkapkan pendapatnya secara luwes dalam proses wawancara sehingga peneliti mendapatkan data yang sebenarnya. Dalam penelitian ini ditetapkan variabel pembatas yang variabel gender (laki-laki atau perempuan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Validitas Instrumen**

a. Validitas Isi

Validitas yang dibuktikan pada validitas isi ini meliputi validitas muka dan validitas logis. Validitas muka meliputi tampilan dari instrumen, sedangkan validitas logis meliputi kerepresentativan instrumen pada domain yang diukur. Ahli yang diminta untuk membuktikan validitas ahli ini adalah Dr. Ali Mahmudi dan Dr. Sugiman yang merupakan dosen dari Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil validasi instrumen angket *self-esteem* menunjukkan pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 29, dan 30 perlu direvisi. Pernyataan yang sudah direvisi kemudian dikonsultasikan lagi dengan kedua validator, sampai instrumen angket layak digunakan.

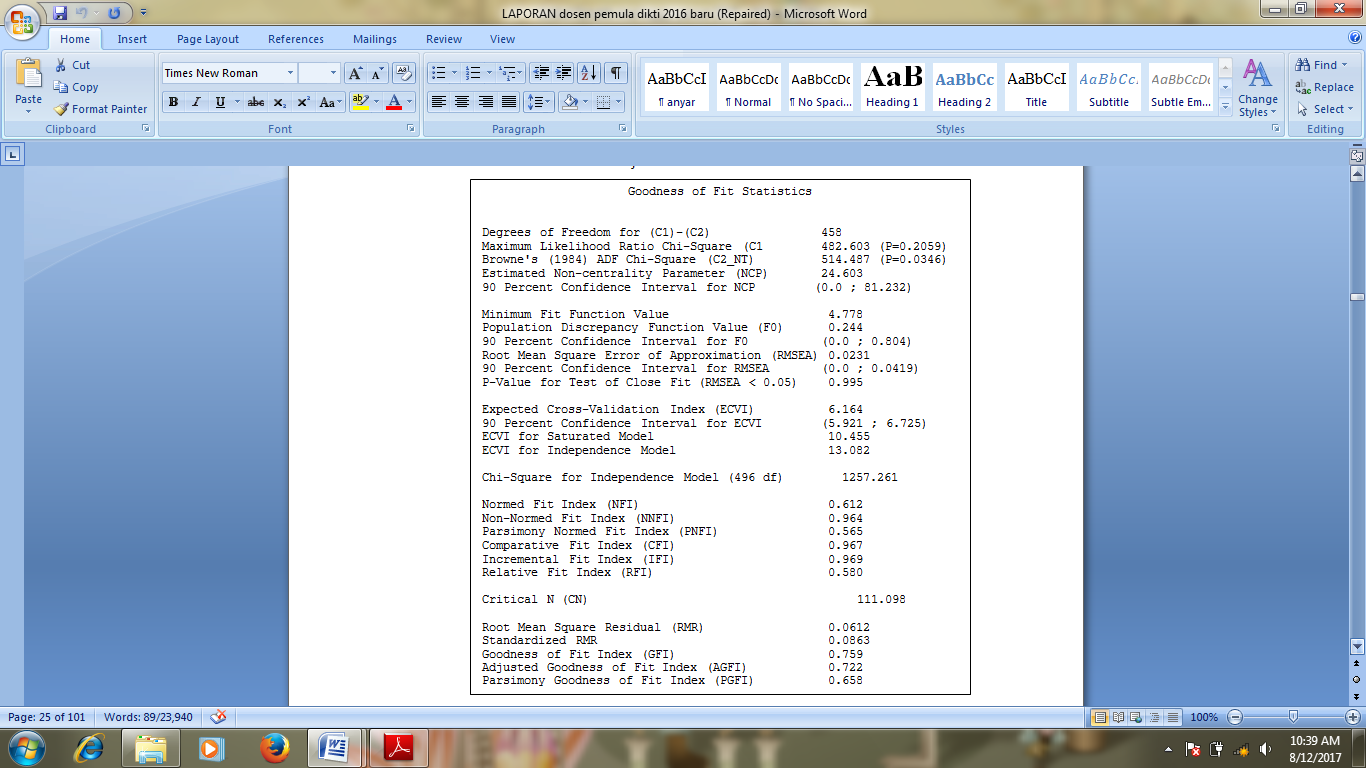
b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan sejauh mana alat ukur mengungkapkan suatu konstruk teoritis yang hendak diukurnya (Allen & Yen, 1978: 108) dan diperoleh dengan melakukan uji coba. Uji coba instrumen angket *self-esteem* dilakukan pada seluruh mahasiswa semester 1 yang berjumlah 101 mahasiswa.

Validitas konstruk angket *self-esteem* diperoleh dengan melakukan analisis data hasil uji coba dengan menggunakan *confirmatory factor analysis*. Analisis faktor ini digunakan untuk mengonfirmasi struktur model atau faktor yang telah diasumsikan sebelumnya. Tahap pertama yang dilakukan dalam *confirmatory factor analysis* adalah membentuk model faktor.

Model faktor yang dibentuk pada *self-esteem* disajikan pada gambar 1. Model faktor yang telah terbentuk kemudian dinilai atau dievaluasi kecocokan modelnya secara keseluruhan (*assess the overall model fit*). Uji kecocokan model ini dilakukan untuk menunjukkan apakah model yang diusulkan mampu menghasilkan estimasi matriks kovarians populasi yang berbeda atau tidak dengan matriks kovarians data sampel. Hasil pengujian kecocokan model secara keseluruhan dengan menggunakan LISREL disajikan ada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Kecocokan Model secara Keseluhan



Rangkuman tabel 2 disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Model secara Keseluruhan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Statistik Uji** | **Kriteria** | **Hasil** | **Kesimpulan** |
| Chi-Square | p-*value*  > 0,05 | 0,21 | Model cocok |
| RMSEA | ≤0,08 | 0,02 | Model cocok |
| NFI | > 0,9 | 0,61 | Model tidak cocok |
| NNFI | > 0,9 | 0,96 | Model cocok |
| CFI | > 0,9 | 0,97 | Model cocok |
| IFI | > 0,9 | 0,97 | Model cocok |
| RFI | > 0,9 | 0,58 | Model tidak cocok |
| GFI | > 0,9 | 0,76 | Model tidak cocok |
| AGFI | > 0,9 | 0,72 | Model tidak cocok |

Berdasarkan tabel 3 terdapat 4 statistik uji yang menyimpulkan model tidak fit, sedangkan terdapat 5 statisik uji yang menyimpulkan model fit, yaitu p-*value* Chi-Square>0,05, RMSEA≤0,08, NNFI>0,9, CFI>0,9, dan IFI>0,9. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model faktor secara keseluruhan fit.

Setelah menguji model faktor secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan uji pada setiap parameter estimasi dengan uji-t. Hasil pengujian dengan LISREL disajikan pada gambar 2. Hasil pengujian parameter estimasi secara individual pada gambar 2 menunjukkan bahwa setiap jalur memiliki t-*value*>1,96 sehingga dapat simpulkan bahwa jalur-jalur tersebut signifikan. Oleh karena itu, model faktor fit dan tidak perlu dilakukan modifikasi.

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat disajikan perbandingan kisi-kisi instrumen *self-esteem* secara teoritik dan empiris yang disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Esteem* secara Teoritik dan Empiris

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Konstruk *Self-Esteem* secara Teori** | | **Konstruk *Self-Esteem* secara Empiris** | |
| **Aspek** | **No. Butir** | **Aspek** | **No. Butir** |
| *Significance* | 6,10,24, 26,2,31, 20,27 | *Significance* | 6, 10, 24, 26, 2, 31, 20, 27 |
| *Competence* | 1,5, 5, 21, 16, 9, 14, 29 | *Competence* | 1, 5, 15, 21, 16, 9, 14, 29 |
| *Power* | 12,18,19,32,3,8,13, 11 | *Power* | 12,18,19, 32,3,8,13,11 |
| *Virtue* | 4,22,17,7  23,25,28, 30 | *Virtue* | 4,22,17,7  23,25,28,30 |

Δ1

Korelasi faktor (φ)

Eror pengukuran

12

18

19

32

3

8

13

11

4

22

17

7

23

25

28

30

Δ20

Δ19

Δ18

Δ17

Δ31

Δ30

Δ29

Δ28

Δ27

Δ26

Δ25

Δ24

Δ23

Δ22

Δ21

Δ32

Variabel yang diobervasi/Pernyataan

Faktor

loading (λ)

Faktor

laten

6

10

24

26

2

31

20

27

1

5

15

21

16

9

14

29

Δ4

Δ3

Δ2

Δ15

Δ14

Δ13

Δ12

Δ11

Δ10

Δ9

Δ8

Δ7

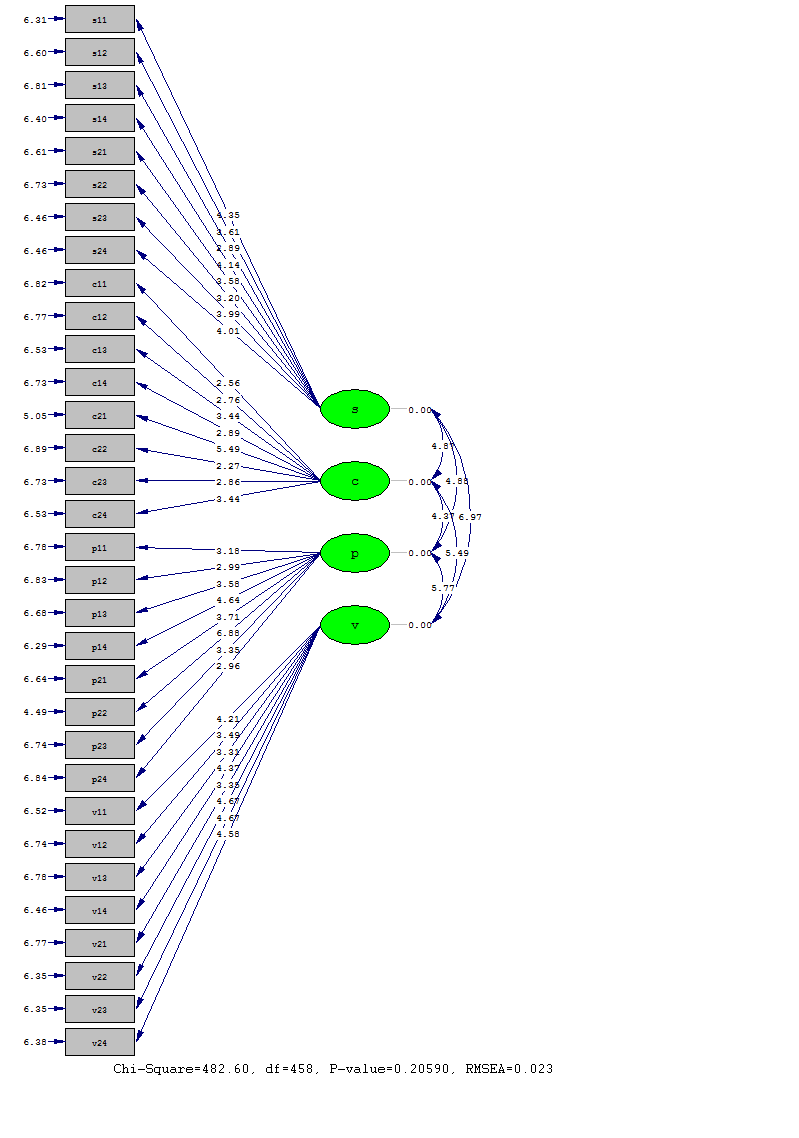
Δ6

Δ5

Δ16

Gambar 1

Model Faktor yang Dibentuk



30

17

9

16

21

15

5

1

27

20

31

6

2

26

24

10

14

29

12

18

19

32

3

8

13

11

4

22

7

23

25

28

Gambar 2

Hasil Uji Masing-Masing Parameter Estimasi

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat disajikan perbandingan kisi-kisi instrumen *self-esteem* secara teoritik dan empiris yang disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Esteem* secara Teoritik dan Empiris

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Konstruk *Self-Esteem* secara Teori** | | **Konstruk *Self-Esteem* secara Empiris** | |
| **Aspek** | **No. Butir** | **Aspek** | **No. Butir** |
| *Significance* | 6, 10, 24, 26  2, 31, 20, 27 | *Significance* | 6, 10, 24, 26  2, 31, 20, 27 |
| *Competence* | 1, 5, 15, 21  16, 9, 14, 29 | *Competence* | 1, 5, 15, 21  16, 9, 14, 29 |
| *Power* | 12, 18, 19, 32  3, 8, 13, 11 | *Power* | 12, 18, 19, 32  3, 8, 13, 11 |
| *Virtue* | 4, 22, 17, 7  23, 25, 28, 30 | *Virtue* | 4, 22, 17, 7  23, 25, 28, 30 |

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa konstruk *self-esteem* secara empiris sesuai dengan konstruk *self-esteem* secara teori.

* + - 1. **Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjukkan derajat kekonsistenan hasil/nilai siswa pada pemberian penilaian yang berulang (Nitko & Brookhart, 2011 : 64). Perhitungan hasil uji coba angket *self-esteem* diperoleh koefisien reliabilitas dan *standard error measurement* . Nilai tersebut bermakna bahwa skor angket *self-esteem* siswa kemungkinan akan berada 4,34 poin di atas atau di bawah skor sebenarnya.

**SIMPULAN**

Hasil validasi dari instrumen *self-esteem* pada *content validity* adalah instrumen layak digunakan setelah butir 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 29, dan 30 dilakukan revisi. Hasil dari *construct validity* adalah model factor secara keseluruhan fit dengan p-*value* Chi-Square>0,05, RMSEA≤0,08, NNFI>0,9, CFI>0,9, dan IFI>0,9. Hasil pengujian parameter estimasi secara individual menunjukkan setiap jalur memiliki t-value>1,96 sehingga jalur-jalur signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model factor fit dan tidak perlu dilakukan modifikasi. Perhitungan hasil uji coba angket *self-esteem* diperoleh koefisien reliabilitas dan *standard error measurement* . Nilai tersebut bermakna bahwa skor angket *self-esteem* siswa kemungkinan akan berada 4,34 poin di atas atau di bawah skor sebenarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Allen, M. J., & Yen, W. M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Monterey: Brooks/Cole Publishing Company.

Lawrence, D. (2006). *Enhancing self-esteem in the classroom*(*3rd ed.*). London: Paul Chapman Publishing.

Muijs D., & Reynolds, D. (2011). *Effective teaching: Evidence and practice* (*3rded*.). Los Angeles: SAGE.

Murk, C. J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of self-esteem* (*3rd Ed*.). New York: Springer Publishing Company, Inc.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.

Plummer, D. (2005). *Helping adolescents and adults to build self-esteem*. London: Jessica Kingsley Publishers.

Reece, B. L., Brandt, R., & Howie, K. F. (2011). *Effective human relations: Interpersonal and organizational applications* (*7thed*.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.